

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan Hasil Analisis Sifat Fisik Tanah di Bukit Lambosir

1. Sifat fisik tanah di wilayah Bukit Lambosir Taman Nasional Gunung Ciremai pada lahan hutan alami (H) memiliki karakteristik fisik tanah yang lebih baik dibandingkan dengan lahan semak belukar (SB). Hal ini sejalan dengan nilai permeabilitas, porositas, water holding capacity (WHC), berat isi serta kandungan bahan organik yang lebih mendukung fungsi ekologis tanah.
2. Penggunaan lahan hutan, khususnya pada satuan lahan H2, memiliki sifat fisik tanah terbaik. Hal ini ditunjukkan oleh kombinasi antara WHC tertinggi (67%), berat isi paling rendah ($1,23 \text{ g/cm}^3$), porositas tinggi (53,5%), serta kandungan bahan organik tertinggi (12,86%).

5.2 Saran

Saran untuk menjaga keberlanjutan fungsi ekologis kawasan hutan lindung di Bukit Lambosir, diperlukan upaya konservasi yang berfokus pada pemeliharaan dan peningkatan kualitas sifat fisik tanah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa satuan lahan hutan memiliki sifat fisik tanah yang lebih baik dibandingkan semak belukar, khususnya dari aspek bahan organik, porositas, berat isi yang rendah, serta kapasitas menahan air (WHC) yang tinggi. Oleh karena itu, sangat disarankan untuk melestarikan tutupan vegetasi alami dalam upaya perlindungan vegetasi hutan asli harus menjadi prioritas utama karena kontribusinya terhadap peningkatan bahan organik tanah yang penting dalam menjaga struktur, porositas, dan kesuburan tanah. Rehabilitasi lahan terdegradasi pada lahan yang telah mengalami penurunan kualitas, seperti area semak belukar, perlu dilakukan rehabilitasi melalui penanaman kembali tanaman hutan lokal yang mampu menghasilkan serasah dan memperkaya bahan organik tanah. Pengendalian aktivitas manusia di sekitar kawasan perlu dibatasi, khususnya kegiatan yang dapat menyebabkan pembukaan lahan atau gangguan fisik tanah, karena dapat mempercepat degradasi sifat fisik tanah dan meningkatkan risiko erosi. Pemerintah daerah bersama pihak pengelola taman nasional perlu melakukan pemantauan berkala terhadap perubahan sifat fisik tanah untuk mendeteksi dini gejala degradasi dan segera melakukan tindakan konservatif yang sesuai.